

Defisit pengetahuan tentang menyusui pada pasien P1A0 *post sectio caesarea* hari ke-1 di RS PKU Muhammadiyah Gamping: *Case Study*

Alvi Apriyani*, Diah Nur Anisa

Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: alviapr05@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Masa post partum merupakan periode pemulihan organ reproduksi setelah persalinan, yang melibatkan adaptasi fisiologis dan psikologis ibu. Defisit pengetahuan tentang menyusui merupakan salah satu masalah keperawatan yang sering ditemukan pada ibu post sectio caesarea, terutama pada hari pertama. Kondisi nyeri luka operasi, keterbatasan mobilisasi, serta kurangnya pengalaman menyusui pada ibu primpara dapat menghambat proses pemberian ASI secara optimal. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar, posisi dan perlekatan bayi berpotensi menyebabkan ketidakefektifan menyusui dan menurunkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. **Tujuan:** Laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan berupa edukasi menyusui pada pasien P1A0 post sectio caesarea hari ke-1 dengan indikasi polihydramnion dengan masalah defisit pengetahuan tentang menyusui di ruang maternal RS PKU Muhammadiyah Gamping. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode laporan kasus dengan melakukan asuhan keperawatan dari tahap pengkajian hingga tahap evaluasi. **Kasus:** Ny. P, usia 29 tahun, dirawat dengan diagnosa medis P1A0 Post Sectio Caesarea hari ke-1 dengan indikasi polihydramnion. Pasien mengalami masalah defisit pengetahuan tentang menyusui dengan keluhan belum mengetahui cara menyusui dengan benar. **Hasil:** Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami masalah defisit pengetahuan tentang menyusui. Setelah diberikan intervensi edukasi menyusui, terjadi peningkatan pengetahuan tentang menyusui yang ditandai dengan kemampuan mempraktikkan teknik menyusui dengan posisi dan perlekatan yang benar. **Kesimpulan:** edukasi menyusui terbukti sebagai metode yang efektif dalam mengatasi masalah defisit pengetahuan tentang menyusui pada ibu post partum primpara, yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan tentang menyusui. **Saran:** Perawat disarankan untuk menerapkan edukasi menyusui sebagai intervensi bagi pasien dengan masalah defisit pengetahuan tentang menyusui pada ibu post partum primpara sesuai dengan perkembangan teori. Selain itu, perawat juga perlu memberikan edukasi kepada suami dan keluarga agar mereka dapat berperan aktif dalam mendukung proses menyusui.

Kata Kunci: defisit pengetahuan; ibu primpara; menyusui; post sectio caesarea

Knowledge deficit about breastfeeding in P1A0 patients post-cesarean section on day 1 at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital: Case Study

Abstract

Background: The postpartum period is a period of recovery of the reproductive organs after childbirth, which involves the physiological and psychological adaptation of the mother. A lack of knowledge about breastfeeding is one of the nursing problems that is often found in post-sectio caesarean mothers, especially on the first day. The painful condition of surgical wounds, limited mobilization, and lack of breastfeeding experience in primpara mothers can hinder the optimal breastfeeding process. The mother's lack of knowledge of the correct breastfeeding technique, position and attachment of the baby has the potential to lead to ineffectiveness of breastfeeding and reduce the success of exclusive breastfeeding. **Objective:** This case report aims to describe the application of nursing care in the form of breastfeeding education in P1A0 patients post sectio caesarea on day 1 with polyhydramnion indications with the problem of knowledge deficit about breastfeeding in the maternal ward of PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. **Methods:** This study uses the case report method by conducting nursing care from the assessment stage to the evaluation stage. **Case:** Mrs. P, 29 years old, was treated with a medical diagnosis of P1A0 Post Sectio Caesarea on day 1 with indications of polyhydramnion. Patients have problems with knowledge deficit about breastfeeding with complaints that they do not know how to breastfeed properly. **Results:** The results of the study showed that patients had problems with knowledge deficit about breastfeeding. After being given breastfeeding education interventions, there is an increase in knowledge about breastfeeding which is characterized by the ability to practice breastfeeding techniques with the correct position and attachment. **Conclusion:** breastfeeding education proved to be an effective method in addressing the problem of knowledge deficit about breastfeeding in postpartum primpara mothers, which is indicated by the increase in knowledge about

breastfeeding. **Suggestion:** Nurses are advised to implement breastfeeding education as an intervention for patients with problems of knowledge deficit about breastfeeding in primal postpartum mothers in accordance with theoretical developments. In addition, nurses also need to provide education to husbands and families so that they can play an active role in supporting the breastfeeding process.

Keywords: breastfeeding; knowledge deficit; post sectio caesarea; primal mother

1. Pendahuluan

Proses pemulihan pada masa nifas disebut dengan adaptasi post partum. Adaptasi post partum terdiri dari dua yaitu adaptasi fisiologi dan psikologis. Menyusui merupakan proses fisiologis penting yang memberikan manfaat optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta kesehatan ibu. Namun keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui meliputi pemahaman mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, posisi dan perlekatan bayi, serta manajemen laktasi (komsiyah et al., 2020). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik menyusui. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2023) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berhubungan dengan perilaku pemberian makanan prelakteal pada neonatus, yang berpotensi mengganggu keberhasilan menyusui sejak dini. Temuan ini menunjukkan bahwa defisit pengetahuan dapat berdampak langsung pada praktik menyusui yang tidak optimal.

Ibu yang menjalani persalinan melalui *sectio caesarea* (SC) memiliki tantangan yang lebih besar dalam memulai proses menyusui, terutama pada hari pertama pasca persalinan. Nyeri luka operasi, keterbatasan mobilisasi, rasa takut bergerak, serta keterlambatan kontak awal ibu dan bayi dapat menghambat proses menyusui. Kondisi ini menjadi lebih kompleks pada ibu primipara (P1A0) yang belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam praktik menyusui dan beresiko tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu post SC memerlukan pendampingan dan edukasi yang lebih intensif sejak awal masa nifas (Herawati et al., 2023).

Edukasi menyusui terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi berperan penting dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Pemberian edukasi yang terstruktur dan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dapat membantu ibu memahami teknik menyusui yang benar, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengurangi kecemasan dalam menyusui pasca persalinan (Rochmawati, 2024).

Defisit pengetahuan tentang menyusui merupakan salah satu diagnosis keperawatan yang sering ditemukan pada ibu post *sectio caesarea* hari pertama. Apabila tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat berlanjut menjadi masalah ketidakefektifan menyusui dan berkontribusi pada rendahnya keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu, laporan kasus ini penting untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan pada pasien P1A0 post *sectio caesarea* hari ke-1 dengan indikasi *polihydramnion* dengan masalah defisit pengetahuan tentang menyusui, sebagai upaya peningkatan kualitas asuhan keperawatan maternitas dan dukungan terhadap keberhasilan menyusui sejak dini.

2. Metode

Metode yang digunakan yaitu laporan kasus dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien dari tahap pengkajian sampai dengan tahap evaluasi. Subjek laporan ini adalah pasien dengan diagnosa medis P1A0 post *sectio caesarea* hari ke-1 dengan indikasi *polihydramnion* yang mengalami masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang menyusui. Asuhan keperawatan ini dilaksanakan di ruang maternal RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus observasional dengan desain pendekatan *cross-sectional* yang berfokus pada asuhan keperawatan pada pasien post partum *sectio caesarea* dengan indikasi *polihydramnion* di ruang maternal RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah pasien Ny. P dengan diagnosa medis P1A0 post *sectio caesarea* hari ke-1 dengan indikasi *polihydramnion* yang mengalami masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang menyusui dengan keluhan belum mengetahui cara menyusui dengan benar.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Observasi dilakukan dengan pengamatan dan wawancara langsung pada pasien Ny. P maupun keluarga pasien Ny.P untuk mengetahui keadaan umum, kesadaran, *vital sign*, dan pemeriksaan fisik pasien.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara melakukan studi dokumentasi pada semua bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik dokumen resmi maupun tidak resmi, misalnya laporan, catatan-catatan di dalam rekam medis pasien.

2.4. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis hasil wawancara dan hasil asuhan keperawatan dari tahap pengkajian sampai dengan tahap evaluasi. Penyajian data berbentuk deskriptif dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan pasien Ny. P dan keluarga pasien Ny. P dengan di ruang maternal RS PKU Muhammadiyah Gamping. Hasil observasi dan hasil pemeriksaan fisik sebagai informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Seorang perempuan Ny. P berusia 29 tahun dirawat di ruang maternal dengan diagnosa medis P1A0 post *sectio caesarea* hari ke-1 atas indikasi *polihydramnion*. Saat ini pasien tidak bisa menyusui dengan lancar karena ditunjukkan adanya defisit pengetahuan tentang menyusui. Pasien menyatakan belum memahami teknik menyusui yang benar, posisi dan perlekatan bayi serta manfaat pemberian ASI eksklusif. Pasien tampak ragu saat akan menyusui, selalu meminta ditemani perawat saat menyusui dan sering mengajukan pertanyaan terkait cara menyusui yang benar, dan belum mampu mempraktikkan perlekatan bayi ke payudara secara tepat. Secara objektif, tampak posisi menyusui belum tepat dan perlekatan bayi masih kurang optimal.

Setelah dilakukan intervensi keperawatan berupa edukasi menyusui, penjelasan manfaat ASI, demonstrasi posisi dan perlekatan yang benar, serta pendampingan langsung saat menyusui, terjadi perubahan positif pada pasien. Pada evaluasi, pasien mampu menjelaskan kembali informasi yang telah diberikan mengenai teknik menyusui, menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif, serta dapat mempraktikkan posisi dan perlekatan menyusui dengan benar meskipun masih dalam kondisi post operasi.

Luaran keperawatan berdasarkan SLKI menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang menyusui, ditandai dengan peningkatan skor pemahaman, kemampuan mengulang edukasi, dan peningkatan ketrampilan praktik menyusui. Pasien juga menunjukkan sikap lebih percaya diri dan kooperatif dalam proses menyusui. Dengan demikian, intervensi edukasi keperawatan yang diberikan terbukti efektif dalam mengatasi masalah defisit pengetahuan tentang menyusui pada pasien post *sectio caesarea* hari ke-1.

3.1. Defisit Pengetahuan Tentang Menyusui

Diagnosa keperawatan pertama yang ditegakkan pada pasien adalah defisit pengetahuan tentang menyusui (D.0111) berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan kurangnya pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang benar, posisi dan perlekatan bayi sesuai dengan SDKI (2017).

Tujuan dan kriteria hasil berdasarkan SLKI (2017) diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang menyusui membaik

dengan kriteria hasil perilaku sesuai anjuran dan kemampuan menjelaskan pengetahuan meningkat (L.12111).

Tindakan keperawatan pada diagnosa keperawatan ini yaitu melakukan edukasi menyusui (I.12393) meliputi mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, memberikan kesempatan untuk bertanya, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan sistem pendukung misalnya keluarga, memberikan konseling menyusui, menjelaskan manfaat menyusui, dan mengajarkan 4 posisi menyusui dan perlekatan dengan benar.

3.2. Sub Bab 2

Hasil laporan kasus menunjukkan bahwa pasien P1A0 post *sectio caesarea* hari ke-1 mengalami defisit pengetahuan tentang menyusui yang ditandai dengan kurangnya pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang benar, posisi dan perlekatan bayi, serta manfaat pemberian ASI eksklusif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu merupakan hal penting dalam keberhasilan proses menyusui sejak dini. Penelitian sebelumnya di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang menyusui berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktik menyusui post *sectio caesarea*, yang mencakup pemahaman teknik dan kepercayaan diri dalam menyusui bayi pasca persalinan. Edukasi yang memadai terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyusui ibu post *sectio caesarea*, sehingga berpotensi memperbaiki luaran menyusui seperti efektivitas menyusui (Aminah & Ela Nurlela, 2023).

Pasien dalam laporan kasus ini memiliki riwayat *polihydramnion*, suatu kondisi dimana jumlah cairan ketuban berlebihan selama kehamilan yang meningkatkan kompleksitas kehamilan dan persalinan. Secara umum, *polihydramnion* dikaitkan dengan berbagai komplikasi persalinan seperti persalinan prematur, makrosomia, serta resiko intervensi operatif seperti *sectio caesarea* yang lebih tinggi dibandingkan kehamilan normal. Meskipun literatur Indonesia masih terbatas mengenai hubungan langsung antara *polihydramnion* dan proses menyusui, studi kasus keperawatan *polihydramnion* menunjukkan bahwa kondisi tersebut dapat berkontribusi pada meningkatnya kebutuhan intervensi medis dan stress ibu pasca persalinan yang selanjutnya dapat berdampak pada kesiapan ibu dalam menyusui dan kemampuan untuk belajar teknik menyusui sejak dini (Yohana & Dewi, 2024).

Selain itu, faktor fisik pasca persalinan seperti nyeri luka operasi dari *sectio caesarea*, keterbatasan mobilisasi, serta kekhawatiran akibat kondisi medisnya dapat memperburuk defisit pengetahuan ini. Terdapat penelitian yang mencatat bahwa ibu pos SC sering mengalami hambatan menyusui awal akibat nyeri pasca operasi dan kurangnya pengalaman serta pemahaman yang memadai tentang teknik menyusui (posisi dan perlekatan), yang mempengaruhi luaran keberhasilan menyusui (Hamidah, 2024).

Hasil implementasi pada kasus Ny. P menegaskan bahwa pemberian edukasi menyusui terbukti sangat efektif digunakan pada ibu post *sectio caesarea* P1A1. Pada intervensi hari ke-2 diulang kembali seperti intervensi hari ke-1 dan menunjukkan bahwa pemberian edukasi menyusui efektif meningkatkan pengetahuan ibu post *sectio caesarea* tentang cara menyusui yang baik dan benar, sehingga memperbaiki keterampilan ibu dalam posisi dan perlekatan bayi selama proses menyusui.

4. Kesimpulan

Laporan kasus ini menunjukkan bahwa pasien P1A0 post SC hari ke-1 dengan indikasi *polihydramnion* mengalami defisit pengetahuan tentang menyusui, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar, posisi dan perlekatan bayi, serta manfaat pemberian ASI eksklusif. Kondisi post operasi SC yang disertai nyeri dan keterbatasan mobilisasi turut mempengaruhi kesiapan dan kemampuan ibu dalam menerima serta menerapkan informasi menyusui. Namun, pemberian asuhan keperawatan berupa edukasi menyusui yang terstruktur, demonstrasi teknik menyusui, serta pendampingan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui.

5. Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada pembimbing lahan/*clinical preceptor* ruang maternal RS PKU Muhammadiyah Gamping yang telah mengizinkan dan membantu selama studi kasus

serta mendampingi dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang menyusui. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu selama penyusunan manuskrip asuhan keperawatan.

Daftar Pustaka

- Aminah 1, Ela Nurlela 2,. (2023).
Hamidah, S. (2024). *Evaluasi Keberhasilan Menyusui Ibu Post Sectio Caesarea*. 3(2), 59–69.
komsiyah, & Dwi Indarti, Millenia Ekatania, et al. (2020). *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*. 3(2).
Nasution, Ilmiah, Aufa, U., Di, R., Padangsidimpuan, K., Kunci, K., Eksklusif, A., & Prelakteal, M. (2023). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Sientific Journal)*. 141–147.
Rochmawati. (2024). *Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif Rochmawati*. 2(April), 373–380.
Yohana, & Dewi, D. (2024). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 6, 1407–1416.